

**ANALISIS PENGAWASAN DAN MITIGASI RISIKO KSOP KELAS I BALIKPAPAN
TERHADAP KAPAL PENUMPANG DI PELABUHAN SEMAYANG PADA PERIODE
ANGKUTAN LEBARAN TAHUN 2025**

Nurul Alifya Zhafirah¹, Sitti Syamsiah², Nurul Hatifah³

^{1,2,3}Ketatalaksanaan Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar
Email Korespondensi: nurulalifya114@gmail.com

ABSTRACT

The increase in the number of passengers during the Eid transportation period leads to various operational, safety, and security risks at ports. Semayang Port in Balikpapan, as one of the main ports in East Kalimantan, experienced a significant surge in passenger traffic during the 2025 Eid period. Therefore, optimal supervision by the Port Authority and Harbormaster Office (KSOP) Class I Balikpapan is required to ensure the safety, security, and smooth operation of passenger ship services. This study aims to analyze the risk mitigation measures implemented by KSOP Class I Balikpapan for passenger ships at Semayang Port during the 2025 Eid transportation period. This research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The informants consisted of KSOP officers, police personnel, port health officers, and ship passengers. The data were analyzed descriptively to obtain a comprehensive understanding of the implementation of supervision and risk mitigation. The results indicate that the main risks include passenger congestion, potential overloading, ship seaworthiness readiness, weather conditions, and disturbances to security and public order. The mitigation measures carried out by KSOP include the establishment of an integrated command post, ship seaworthiness inspections (ramp checks), supervision of passenger manifests, regulation of ship schedules, and inter-agency coordination.

Keywords: Eid transportation, Passenger ships, Risk mitigation, Supervision.

ABSTRAK

Peningkatan jumlah penumpang selama periode angkutan Lebaran menimbulkan berbagai risiko operasional, keselamatan, dan keamanan pelayaran di pelabuhan. Pelabuhan Semayang Balikpapan sebagai salah satu pelabuhan utama di Kalimantan Timur mengalami lonjakan arus penumpang yang cukup tinggi pada Lebaran tahun 2025. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang optimal oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Balikpapan guna menjamin keselamatan, keamanan, dan kelancaran pelayanan kapal penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mitigasi risiko yang dilakukan oleh KSOP Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang di Pelabuhan Semayang selama periode angkutan Lebaran tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pegawai KSOP, pihak kepolisian, tenaga kesehatan pelabuhan, serta penumpang kapal. Data dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan pengawasan dan mitigasi risiko. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko utama yang muncul meliputi kepadatan penumpang, potensi kelebihan muatan, kesiapan kelaiklautan kapal, kondisi cuaca, serta gangguan keamanan dan ketertiban. Upaya mitigasi yang dilakukan KSOP meliputi pembentukan posko terpadu, pemeriksaan kelaiklautan kapal (*ramp check*), pengawasan manifest penumpang, pengaturan jadwal kapal, serta koordinasi lintas instansi.

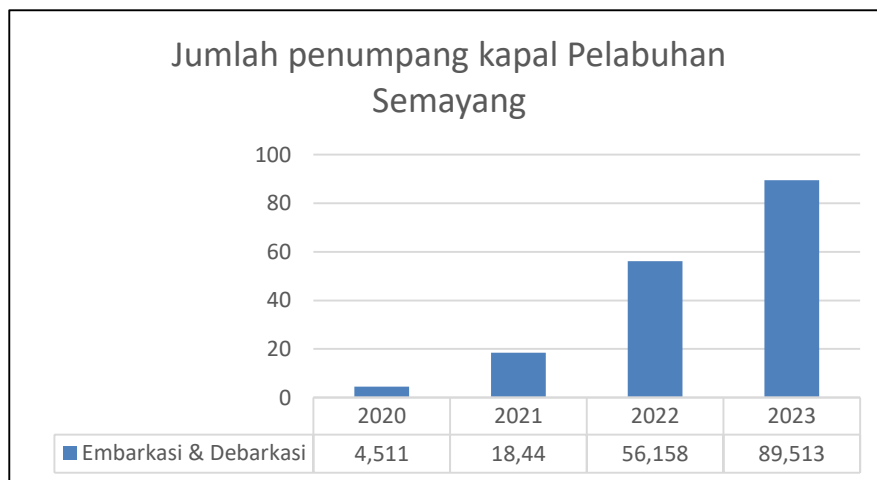
Kata kunci: Angkutan lebaran, Kapal penumpang, Mitigasi risiko, Pengawasan.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 18.000 pulau yang dipisahkan oleh laut dan selat. Kondisi geografis ini menjadikan angkutan laut sebagai moda transportasi utama dan vital untuk menghubungkan antar pulau, mendukung mobilitas masyarakat, perdagangan domestik, serta aktivitas ekonomi nasional. Transportasi laut merupakan salah satu moda transportasi yang vital di Indonesia, terutama mengingat kondisi geografis negara yang terdiri dari ribuan pulau. Pelabuhan Semayang Balikpapan menjadi salah satu titik penting dalam jaringan transportasi laut, khususnya untuk kapal penumpang. Pentingnya pengelolaan angkutan laut juga menjadi salah satu moda transportasi utama yang menghubungkan berbagai wilayah kepulauan di Indonesia selama masa mudik dan balik Lebaran. Matematika et al., (2022) Selama periode Lebaran, arus penumpang meningkat secara signifikan, yang menuntut perhatian khusus terhadap pengawasan dan pengelolaan kapal penumpang.

Berdasarkan informasi Dirjen Perhubungan Laut, Capt. Antoni Arif Priadi menyampaikan melalui website hubla.kemenhub.go.id, tercatat jumlah pengguna moda transportasi laut selama periode angkutan lebaran 2025 H-10 hingga H+10 mencapai 2.248.646 orang, meningkat sebesar 21,19% dibandingkan tahun 2024. Puncak arus mudik terjadi pada H-3 dengan 118.494 penumpang, sementara puncak arus balik tercatat pada H+2 dengan 148.272 penumpang. Saat ini, pelabuhan Semayang di Balikpapan menjadi salah satu pintu gerbang utama bagi transportasi laut di Kalimantan Timur.

Gambar 1: Grafik Jumlah Penumpang Pelabuhan Semayang selama Periode Lebaran



Sumber: PT. Pelindo IV (Persero) Cabang Balikpapan

Grafik ini menunjukkan adanya tren peningkatan jumlah penumpang kapal di Pelabuhan Semayang selama periode angkutan Lebaran dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, jumlah penumpang relatif rendah akibat adanya pembatasan mobilitas selama pandemi COVID-19. Memasuki tahun 2021, terjadi peningkatan meskipun masih dalam kondisi pembatasan terbatas. Lonjakan yang sangat signifikan mulai terlihat pada tahun 2022, seiring dengan dicabutnya kebijakan pembatasan perjalanan oleh pemerintah. Puncaknya terjadi pada tahun 2023, di mana jumlah penumpang mencapai angka tertinggi, menandakan bahwa aktivitas mudik telah kembali normal.

Tren peningkatan ini tidak hanya berhenti pada tahun 2023, tetapi terus berlanjut hingga tahun 2025, sebagaimana ditunjukkan oleh data KSOP Balikpapan yang mencatat kenaikan jumlah penumpang sebesar 14,14% dari tahun 2024 ke tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa Pelabuhan Semayang menjadi salah satu simpul transportasi laut yang mengalami tekanan operasional cukup tinggi, khususnya pada periode angkutan Lebaran.

Peningkatan jumlah penumpang yang signifikan ini memiliki implikasi langsung terhadap kompleksitas pengawasan dan potensi risiko operasional di pelabuhan, seperti kepadatan penumpang,

kekacauan saat proses naik dan turun kapal, serta kemungkinan pelanggaran terhadap peraturan keselamatan laut. Dalam kondisi ini, peran KSOP sebagai badan pengawas sangat vital guna memastikan seluruh kegiatan mematuhi standar dan prosedur keselamatan yang berlaku. Dengan demikian, grafik ini berfungsi sebagai landasan esensial bagi penelitian ini, sebab menyoroti kesenjangan antara peningkatan penumpang dan kebutuhan akan pengawasan yang lebih efektif serta minimisasi risiko.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi pada perbaikan kualitas pengawasan dan layanan di sektor pelayaran Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang sudah saya berikan sebelumnya, saya merasa termotivasi untuk melakukan kajian lebih jauh dan menyelesaikan tesis penelitian dengan judul “Analisis Pengawasan dan Mitigasi KSOP Kelas I Balikpapan Terhadap Kapal Penumpang Di Pelabuhan Semayang Pada Periode Lebaran Tahun 2025”

METODE

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian studi kasus lapangan serta mendeskripsikan pengawasan yang dilakukan oleh KSOP selama masa lebaran di pelabuhan semayang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan mendukung kualitas penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kegiatan debarkasi dan embarkasi penumpang serta proses koordinasi di posko jaga angkutan laut selama periode Lebaran. Melalui metode ini, penulis dapat memahami kondisi lapangan dan aktivitas operasional yang berlangsung secara nyata. Selain observasi, penulis juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Wawancara dilakukan secara langsung dengan berbagai informan yang terkait, yaitu pegawai KSOP pada bidang lalu lintas angkutan laut dan usaha kepelabuhanan sebagai petugas posko jaga, pihak kepolisian, petugas kesehatan, serta penumpang kapal di Pelabuhan Semayang. Melalui wawancara, penulis memperoleh data berupa pengalaman, pendapat, serta informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik berikutnya adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui gambar, arsip, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, mulai dari data lapangan hingga berbagai aktivitas yang berlangsung di posko jaga angkutan laut selama masa angkutan Lebaran.

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari riset yang dilakukan melalui pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data, dapat dipahami bahwa pemantauan oleh Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang di Pelabuhan Semayang selama masa mudik Lebaran 2025 telah berjalan secara teratur, terorganisir, dan tersinkronisasi antar berbagai pihak. Pelaksanaan pemantauan itu sendiri tidak hanya menitikberatkan pada urusan administrasi, namun juga meliputi pemantauan teknis, operasional, keamanan pelayaran, keselamatan, serta pelayanan kesehatan di pelabuhan. Kondisi ini selaras dengan gagasan pemantauan kontemporer yang menonjolkan penyatuan antara perancangan, penerapan, pemantauan, dan penilaian.

Mitigasi risiko yang dilakukan oleh KSOP Kelas I Balikpapan selama periode angkutan Lebaran di Pelabuhan Semayang menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik dalam mengurangi potensi risiko yang muncul. Hal ini terlihat dari pelaksanaan berbagai kegiatan mitigasi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan. Salah satu bentuk mitigasi risiko yang dilakukan adalah pembentukan Posko Terpadu Angkutan Laut Lebaran. Posko terpadu berfungsi sebagai pusat koordinasi antara KSOP, pihak kepolisian, tenaga kesehatan pelabuhan, serta instansi terkait lainnya. Melalui posko ini, seluruh kegiatan operasional pelabuhan dapat dipantau secara langsung selama 24 jam. Jika ada masalah operasional, penanganannya bisa dilakukan dengan cepat dan akurat. Selain itu, pengurangan risiko juga dilakukan dengan memeriksa kelayakan kapal (*ramp check*). Pengecekan ini dilaksanakan sebelum kapal boleh

berlayar, guna memastikan kapal layak laut serta patuh pada standar keselamatan. Pengecekan mencakup kondisi fisik kapal, perlengkapan keselamatan, alat navigasi, dan juga surat-surat kapal beserta kru. Pengawasan terhadap manifest penumpang juga menjadi bagian penting dalam mitigasi risiko. Dengan adanya pengawasan manifest yang ketat, risiko kelebihan muatan kapal dapat diminimalkan. Penyesuaian jadwal keberangkatan kapal serta pengaturan jalur penumpang juga turut membantu mengurangi kepadatan di area terminal.

Secara keseluruhan, berbagai bentuk mitigasi risiko yang dilakukan oleh KSOP Kelas I Balikpapan telah mampu mengurangi dampak risiko yang muncul selama periode angkutan Lebaran, sehingga kegiatan operasional pelabuhan dapat berjalan dengan aman, tertib, dan lancar. Menurut Nawi et al. (2021) dalam *The Function of the Harbormaster for the Security and Safety of Shipping* yang diterbitkan oleh Journal of Law, Policy and Globalization tahun 2021, menyatakan bahwa tugas syahbandar dalam memantau keamanan dan keselamatan pelayaran tidak hanya bersifat administratif, namun juga mencakup unsur teknis dan pemantauan langsung di lapangan. Hasil ini selaras dengan kondisi di Pelabuhan Semayang, di mana personel KSOP berpartisipasi langsung dalam pemeriksaan kapal, pemantauan penumpang saat keberangkatan dan kedatangan, serta penataan ketertiban di area terminal penumpang. Kehadiran petugas di lokasi dapat meminimalkan potensi pelanggaran seperti muatan berlebih, tiket palsu, dan kerumunan penumpang yang tidak tertib.

Dari perspektif manajemen risiko, Ria et al. (2021) *Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko pada Stasiun Boiler di PT X, Lumajang* yang diterbitkan oleh Jurnal Teknologi Separasi tahun 2021, menjelaskan bahwa pengelolaan risiko harus dilakukan melalui tahapan identifikasi risiko, analisis risiko, evaluasi risiko, dan penerapan mitigasi. Pola ini tampak diterapkan secara nyata oleh KSOP Kelas I Balikpapan, di mana risiko utama seperti lonjakan penumpang, kelebihan muatan, cuaca buruk, gangguan kesehatan, dan potensi kriminalitas telah diidentifikasi sejak awal, kemudian dianalisis melalui rapat koordinasi, dan dimitigasi melalui pembentukan posko terpadu, pemeriksaan ketat kapal, penambahan personel pengawasan, serta penyediaan layanan kesehatan selama 24 jam.

Selain itu, Dian et al. (2023) dalam *Performance Analysis and Public Services to Support Sailing Safety and Prevent Sea Traffic Accidents* yang diterbitkan oleh Terbuka Journal of Economics and Business tahun 2023, menyatakan bahwa keselamatan pelayaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan publik, koordinasi antarinstansi, dan ketegasan dalam penerapan regulasi. Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian di Pelabuhan Semayang, di mana koordinasi antara KSOP, PT Pelindo, Kepolisian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan terbukti meningkatkan efektivitas pengawasan dan mempercepat respons terhadap kondisi darurat. Keberadaan posko terpadu menjadi pusat kendali operasional yang mampu memantau dinamika arus penumpang dan kapal secara real time.

Dalam konteks pelayanan angkutan laut pada masa puncak, Fahrudin et al. (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Kebijakan Pelayanan Angkutan Laut Perintis di Pelabuhan Kelas II Teluk Palu Pantoloan* yang diterbitkan oleh Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia tahun 2024, mengungkapkan bahwa efektivitas pelayanan sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia, kecukupan sarana prasarana, dan intensitas sosialisasi kebijakan. Dibandingkan dengan temuan tersebut, KSOP Kelas I Balikpapan menunjukkan tingkat kesiapan yang lebih baik, terutama melalui penguatan sumber daya petugas posko, kesiapan fasilitas terminal penumpang, serta penyediaan jalur khusus embarkasi dan debarkasi yang terpisah. Hal ini mampu mengurangi potensi penumpukan dan meningkatkan kelancaran arus penumpang selama periode Lebaran.

Aspek keselamatan dan mitigasi risiko juga diperkuat oleh temuan Aspek dan Dan (2024) dalam *Upaya Peningkatan Keselamatan Pelayaran* yang diterbitkan oleh Jurnal Iltek Teknologi, yang menyatakan bahwa peningkatan keselamatan pelayaran harus dilakukan melalui pendekatan preventif, yaitu pemeriksaan rutin, penguatan regulasi, serta peningkatan kesadaran keselamatan di kalangan operator dan pengguna jasa. Hal ini tercermin dalam praktik pengawasan di Pelabuhan Semayang, di mana

edukasi keselamatan kepada penumpang, pemeriksaan alat keselamatan kapal, serta pembatasan jumlah penumpang diterapkan secara konsisten.

Dari sisi manajemen terminal penumpang, Rahmaningtyas et al. (2020) dalam *Embarkasi dan Debarkasi Penumpang Kapal KM Gunung Dempo* yang diterbitkan oleh Dinamika Bahari tahun 2020, menekankan pentingnya pengaturan alur pergerakan penumpang guna mencegah kepadatan dan meningkatkan kenyamanan. Hal ini relevan dengan temuan penelitian di Pelabuhan Semayang, di mana sistem pengaturan jalur masuk dan keluar terminal, pembagian waktu keberangkatan kapal, serta penempatan petugas di titik rawan terbukti mampu mengendalikan kepadatan meskipun terjadi lonjakan penumpang secara signifikan.

Berdasarkan perbandingan antara teori, hasil penelitian terdahulu, dan temuan lapangan, dapat disimpulkan bahwa pengawasan KSOP Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang di Pelabuhan Semayang selama periode angkutan Lebaran 2025 telah memenuhi prinsip pengawasan yang efektif, yaitu preventif, responsif, adaptif, dan kolaboratif. Pendekatan terpadu lintas sektor yang diterapkan mampu memitigasi berbagai risiko yang muncul, meningkatkan keselamatan pelayaran, menjamin keamanan penumpang, serta menjaga kelancaran operasional pelabuhan. Dengan demikian, sistem pengawasan ini dapat dijadikan model praktik baik dalam penyelenggaraan angkutan laut penumpang pada periode puncak nasional, khususnya angkutan Lebaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengawasan dan mitigasi risiko oleh KSOP Kelas I Balikpapan terhadap kapal penumpang di Pelabuhan Semayang selama periode angkutan Lebaran tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa risiko yang muncul selama periode tersebut didominasi oleh kepadatan penumpang, potensi kelebihan muatan kapal, kesiapan kelaiklautan kapal, serta faktor cuaca dan keamanan pelabuhan. Risiko-risiko tersebut memiliki tingkat risiko yang bervariasi, namun dapat diminimalisasi melalui penerapan langkah mitigasi yang tepat. Selain itu, pengawasan yang dilakukan oleh KSOP Kelas I Balikpapan telah berjalan secara sistematis dan terpadu melalui pemeriksaan kelaiklautan kapal, pengawasan manifest penumpang, pengendalian arus penumpang, serta koordinasi dengan instansi terkait, sehingga mampu mendukung keselamatan, keamanan, dan kelancaran operasional kapal penumpang selama periode angkutan Lebaran.

REFERENSI

- Aspek, D., & Dan, P. (2024). Upaya Peningkatan Keselamatan Pelayaran. *Iltek : Jurnal Teknologi*, 19 (April).
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*. 3(1), 1–9.
- Fahrudin, F., Hattab, S., & Chaeriah Ahsan, S. (2024). Implementasi Kebijakan Pelayanan Angkutan Laut Perintis Di Pelabuhan Kelas Ii Teluk Palu Propinsi Sulawesi Tengah. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 10(4), 515. <https://doi.org/10.29210/020243971>
- Gafar, T. F., Octavia, S., Zamhasari, Suryningsih, & Wijaya, M. (2022). Pengawas Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Daerah (Ppud) Dalam Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 539–552.
- Indonesia, N. R., Nomor, U., & Pengganti, P. (2024). *Undang-Undang Nomor 66 Tahun 2024 Mengatur Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang 17 Tahun 2008 Tentang Pelayaran*. (237081).
- Laut, P. A., Laut, A., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., Lembaran, T., & Republik, N. (2022). *Pm 23 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Pm 93 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Dan Pengusahaan Angkutan Laut*. (973), 1–6.
- Matematika, J. I., Pelabuhan, D. I., Perak, T., Metode, M., & Dan, A. (2022). *Peralaman Jumlah*

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

540

Indexed



- Keberangkatan Penumpang Pelayaran Dalam Negeri Di Pelabuhan Tanjung Perak Menggunakan Metode Arima Dan Sarima. 10(01), 61–67.*
- Minarto Dian, Fransisko Memo Tukan, & Andar Sri Sumantri. (2023). Performance Analysis And Public Services To Support Sailing Safety And Prevent Sea Traffic Accidents In The Shipping Lanes Of L. Say Maumere Port. *Terbuka Journal Of Economics And Business*, 4(1), 30–43. <https://doi.org/10.33830/Tjeb.V4i1.4897>
- Nawi, S., Baharuddin, H., Abbas, I., Hukum, F., Indonesia, U. M., Hukum, F., & Indonesia, U. M. (2021). The Function Of The Harbormaster For The Security And Safety Of Shipping. *Journal Of Law, Policy And Globalization*, 105(2019), 48–54. <https://doi.org/10.7176/Jlpg/105-07>
- Negara, G. S., & Weda, I. (2023). Analisis Pengaruh Pengawasan, Tanggung Jawab Ksop, Kelaiklautan Kapal Dan Kenavigasian Terhadap Keselamatan Pelayaran Di Pelabuhan Tanjung Intan Cilacap. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 139–150. <https://doi.org/10.33556/Jstm.V23i2.342>
- Negara, T. L., & Negara, T. L. (2015). *Peraturan Pemerintah (PP) No. 64 Tahun 2015 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2009 Tentang Kepelabuhanan*.
- Pelabuhan, K., Duku, T., Sektor, T., Masyarakat, P., & Jambi, K. M. (2023). *Journal Of Indonesian History*. 11(1), 1–9.
- Perhubungan, M., & Indonesia, R. (2020). *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 57 Tahun 2020 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 51 Tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Laut*.
- Perhubungan, M., & Indonesia, R. (2023). *Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 16 Tahun 2023 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 36 Tahun 2012 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran Dan Otoritas Pelabuhan*. 1–18.
- Perhubungan, M., & Indonesia, R. (2015). *PM 119 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 37 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut*.
- Prasyarat, P. M. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa Ditinjau Dari Penguasaan Materi Prasyarat. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (Jes-Mat)*, 8(1), 79–94.
- Publik, P., Perintis, P., Kegiatan, P., & Publik, P. (2018). *PM 48 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Pelayanan Publik Kapal Perintis*. (728).
- Rahmaningtyas, Antoro, & Amrullah. (2020). Embarkasi Dan Debarkasi Penumpang Kapal Km. Gunung Dempo. *Dinamika Bahari*, 1(1), 53–60.
- Ria, S., Mawarni, A., & Sindhuwati, C. (2021). Identifikasi Bahaya Dan Penilaian Risiko Pada Stasiun Boiler Di Pt X , Lumajang. *Jurnal Teknologi Separasi*, 7(9), 378–384.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2020). Management Control Systems And Organizational Performance. *Journal Of Management Studies*, 789–803.
- Safrudin, R., Zulfamanna, Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Tulus, M., & Multikultural, P. (N.D.). Mitigasi Risiko Melalui Pendekatan Multikulturalisme Sebagai Jalan Keluar Dalam Memperkuat Ketahanan Nasional. *Jurnal Manajemen Risiko*, 1–16.